

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA)
KARANGDUWUR PETANAHAN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

MUFRIHATUN

NIM: 0241 1266

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufrihatun

NIM : 02411266

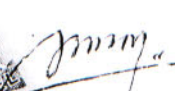
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 9 Maret 2007

Yang menyatakan:



Mufrihatun
NIM. : 02411266

R. Umi Baroroh, M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Mufrihatun

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Mufrihatun
NIM : 02411266
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL (ABA) KARANGDUWUR PETANAHAN
KEBUMEN**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2007
Pembimbing,



R. Umi Baroroh, M. Ag.
NIP. 150277317

Drs. Sumedi, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Mufrihatun
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mufrihatun
NIM : 02411266
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL (ABA) KARANGDUWUR PETANAHAN
KEBUMEN

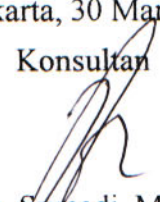
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2007

Konsultan


Drs. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/54/2007

Skripsi dengan judul : **PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI TAMAN KANAK-KANAK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) KARANGDUWUR PETANAHAN KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUFRIHATUN

NIM : 02411266

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 22 Maret 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP. 150277317

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150266731

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421

Yogyakarta, **07 APR 2007**



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

* يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحریم: ٦)

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu
dan keluargamu dari api neraka"*

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia akan belajar memaki
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia akan belajar berkelahi.
Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia akan menjadi rendah diri.
Jika akan dibesarkan dengan penghinaan, ia akan suka menyesali diri.
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia akan belajar menahan diri.
Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang, ia akan belajar menemukan
cinta dalam semua bentuk kehidupan.

(Pepatah)**

* QS. Al-Tahrīm [66]: 6.

** Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Usia 2 Tahun hingga Balig Versi Rasulullah SAW Bidang Aqidah dan Ibadah* (Yogyakarta: Darussalam, 2004), h. 8.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kuperssembahkan untuk almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

MUFRIHATUN. Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Karangduwur Petanahan Kebumen. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur Petanahan Kebumen yang terkait dengan pola-pola pembinaannya, hasil yang dicapai, kelebihan dan kekurangan pola pembinaan PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK ABA Karangduwur Petanahan Kebumen. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Metode pengumpulan data adalah dengan dokumentasi, observasi, wawancara. Metode analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu deskriptif (menelaah), reduksi data, dan penafsiran data. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan sumber, metode, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan dalam pembinaan PAI menggunakan pola-pola pembiasaan, pola cerita dan nasehat, pola keteladanan. Pola pembiasaan dilakukan dengan kegiatan pemberian tugas dan pengulangan, membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan teman, selalu berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pekerjaan. Pola cerita dan nasehat dilakukan dengan langkah-langkah: pendahuluan, pemaparan cerita, mendiskusikan cerita, mengaitkan cerita dengan kehidupan anak didik. Pola keteladanan dilakukan dengan kegiatan latihan keagamaan, mendahulukan kaki kanan ketika masuk kelas, mengucapkan kalimah-kalimah *tayyibah*.

Penerapan pola-pola pembinaan PAI dalam materi PAI yaitu Bidang Aqidah atau Keimanan, Bidang Ibadah, dan Al-Qur'an. Penilaian atau evaluasi dari pembinaan PAI adalah dengan cara Porto polio, yaitu kumpulan hasil karya dan dokumen anak didik, Observasi atau pengamatan yaitu, pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak, kecakapan yaitu, perilaku anak ketika ditanya oleh guru, penugasan yaitu, pemberian tugas kepada anak didik dalam waktu tertentu. Kelebihan pola pembinaan PAI ialah: 1) anak lebih cepat menghafal berbagai macam hafalan, 2) melatih daya ingat anak, 3) adanya pengawasan yang lebih dari guru, 4) guru lebih banyak berkreasi, 5) memotivasi anak untuk lebih giat belajar, 6) anak lebih mudah menyerap dan memahami materi PAI. Kekurangan: 1) kurangnya guru agama untuk membina PAI, 2) kurangnya waktu dan tenaga, 3) anak yang kurang fasih mengucapkan kalimat merasa minder, 4) terbatasnya buku cerita keagamaan, 5) banyaknya materi yang dihafalkan membuat anak mudah lupa materi sebelumnya.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pola-pola pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur Petanahan Kebumen. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag, selaku pembimbing skripsi dan Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang dengan keikhlasannya telah meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu kepala sekolah TK ABA Karangduwur Petanahan Kebumen beserta para pendidik yang telah memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ibuku dan kedua Adikku tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan do'a dan moril. Mas Risanto, yang telah memberi semangat untuk segera menyelesaikan studi, terima kasih atas do'a dan nasehatnya.
6. Saudara-saudaraku penghuni setia Wisma Sakinah, semoga persaudaraan ini akan tetap abadi.
7. Teman-teman IKAPMAWI dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komfak Tarbiyah, terima kasih atas motivasinya.
8. Sahabat-sahabatku keluarga besar PAI 2 angkatan 2002, Sulisman, Ai Nurhayati, Maya Shofia, Nur Janah, Asef Khumar F, Primawati dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih kebersamaannya selama ini
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 10 Pebruari 2007
Penyusun



Mufrihatun
NIM. 02411266

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAN KEASILIAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS KONSULTAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
TRANSLITRASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	24
F. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL KARANGDUWUR PETANAHAH KEBUMAEN	
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat Berdirinya TK ABA Karangduwur	34
C. Tujuan, Visi, dan Misi	36
D. Struktur Organisasi	37
E. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa	40
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
G. Sekilas Kegiatan Pembelajaran di TK ABA Karangduwur	53

BAB III POLA-POLA PEMBINAAN PAI DI TKA ABA KARANGDUWUR

A. Deskripsi Pembinaan PAI	60
B. Pola-pola Pembinaan PAI	63
1. Pola Pembiasaan	64
2. Pola Cerita dan Nasehat	66
3. Pola Keteladanan	69
C. Penerapan Pola-pola Pembinaan dalam Materi PAI	70
1. Pendidikan Aqidah atau Keimanan	71
2. Pendidikan Ibadah.....	78
3. Al-Qur'an	81
D. Kelebihan Dan Kelemahan Pola Pembinaan PAI	85
1. Kelebihan dan Kelemahan	85
2. Hasil	88

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Nama Guru TK ABA Karangduwur	39
TABEL II	: Daftar Jumlah Anak Didik TK ABA Karangduwur Tahun 2003-2006	40
TABEL III	: Jumlah Peralatan	47
TABEL IV	: Jumlah Alat UKS	48
TABEL V	: Jumlah Alat Permainan Luar	49
TABEL VI	: Jumlah Alat Permainan Edukatif	50
TABEL VII	: Prestasi yang Pernah Diraih TK ABA Karangduwur.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Susunan Pengurus PCA Petanahan Periode 2005-2010
- Lampiran III : Jabaran Tugas TK ABA Karangduwur
- Lampiran IV : Materi Pendidikan Al-Islam TK ABA Karangduwur smt. 1 dan 2
dan Materi Umum
- Lampiran V : Daftar Nama Anak didik TK ABA Karangduwur Tahun ajaran
2005/2006
- Lampiran VI : Kegiatan di TK ABA
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157 tahun 1987 dan 0593b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ś	es titik di atas
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

Kalimat	Ditulis
متعقدون	<i>muta'aaqqidūn</i>
عدة	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

A. Bila dimatikan ditulis dengan huruf *h*

Kalimat	Ditulis
تحية	<i>taḥiyyah</i>
حكمة	<i>ḥikmah</i>

B. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis dengan huruf *t*

Kalimat	Ditulis
تحية النور	<i>tahīyyat al-Nur</i>
حكمة الصوم	<i>ḥikmat al-Ṣaum</i>

D. Vokal pendek

Bentuk	Nama	Ditulis
ـَ	(<i>fathah</i>)	<i>a</i>
ـِ	(<i>kasrah</i>)	<i>i</i>
ـُ	(<i>ḍammah</i>)	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

Tanda Baca + Huruf	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
Fathah + Alif	<i>ā</i>	صلاة موسى	<i>ṣalāh</i> <i>mūsā</i>
Kasrah + Yā'	<i>ī</i>	إيمان	<i>īmān</i>
Ḍammah + Wāw	<i>ū</i>	فروض	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

Tanda Baca + Huruf	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
Fathah + Yā' sukūn	<i>ai</i>	بينكم	<i>bainakum</i>
Fathah + Wāw sukūn	<i>au</i>	قول	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Contoh Kata	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

Kata Sandang Alif + Lam	Ditulis	Contoh Kata	Ditulis
<i>Qamariyyah</i>	<i>al-</i>	القرآن القمر	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qamar</i>
<i>Syamsiyyah</i>	<i>al-</i>	الشمس السماء	<i>al-Syams</i> <i>al-Samā'</i>

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Contoh Kalimat	Ditulis
ذو الفروض	<i>ẓawil furūd</i>
أهل السنة	<i>ahlus sunnah</i>

- J. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu modal yang paling efektif untuk menyiapkan masyarakat yang berkualitas di masa depan. Oleh karena itu pendidikan perlu diberikan kepada anak sedini mungkin. Karena anak usia dini masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak¹

Adapun istilah yang sering digunakan tentang pendidikan anak usia dini adalah *Nursery School* atau *Preschool* (pra sekolah). *Nursery School* adalah program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun. Hal ini meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), kelompok bermain dan penitipan anak.²

Sedangkan dalam merencanakan program untuk anak usia dini adalah harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak. Selain itu juga harus dipersiapkan pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal itu akan menjadi dasar dalam pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mapan, matang, mandiri

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 88.

² *Ibid.*, hal. 110.

dan melatih anak untuk hidup bersih dan sehat serta dapat menanamkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap anak adalah unik dalam arti berbeda keadaan jasmani (gerakan atau motorik kasar dan halus), rohani (moral, sosial, perasaan dan kecerdasan) dan tingkat perkembangannya.³ Oleh karena itu guru diharapkan mampu memberikan kegiatan perseorangan kepada anak didik dan memberikan kegiatan kelompok atau klasikal agar anak didik belajar bermasyarakat.

Akan tetapi sebelum anak-anak masuk ke lembaga pendidikan formal, peran keluarga bagi anak-anak adalah hal yang utama bagi pengembangan kepribadiannya. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya baik fisik-biologis maupun sosio-psikologisnya.⁴

Pentingnya pendidikan anak usia dini sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya, yaitu sebagai pondasi bagi dasar kepribadian anak. Karena pada masa itu yakni usia 0-8 tahun memegang peranan yang sangat besar karena perkembangan otak mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga usia 0-8 tahun disebut "*Golden Age*" (usia emas) karena perkembangannya yang luar biasa. Orang tua memulai pendidikan

³ *Ibid.*, hal. 132.

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 54.

anak dimulai dengan pendidikan keluarga, kemudian dilanjutkan dengan *play group* dan taman kanak-kanak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.⁵ Michael Rutter mendefinisikan sekolah yang efektif itu sebagai "sekolah yang memajukan, meningkatkan, atau mengembangkan prestasi akademik, ketrampilan sosial, sopan santun, sikap positif terhadap belajar, rendahnya angka absen siswa, dan memberikan ketrampilan-ketrampilan yang memungkinkan siswa dapat bekerja".⁶

Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam memilih sekolah tempat anaknya belajar, jangan sampai orang tua salah pilih memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan, karena hal itu akan sangat berpengaruh bagi anak.

Pendidikan yang baik sebenarnya bukan diukur dari pengetahuan dan kepandaian, tetapi lebih dari itu adalah pembinaan jiwa agama dan pribadi anak yang akan mewarnai hidupnya sepanjang masa. Dalam hal ini lembaga-lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal harus dilihat sebagai kelanjutan rumah tangga. Sedangkan pendidik adalah wakil orang tua yang mempunyai peran menumbuhkan dan mengembangkan anak mereka.

⁵ *Ibid.*, hal. 54

⁶ *Ibid.*, hal. 55

Dari kegiatan tersebut akan muncullah hubungan emosional yang positif antara orang tua dengan lembaga pendidikan. Hubungan itu dapat diwujudkan dalam berbagai tindakan dan sikap mulai dari dukungan moral sampai dukungan finansial.

Taman kanak-kanak adalah sebagai awal pendidikan formal bagi anak, dia mulai lepas dari asuhan orang tua beberapa jam, mulai mengenal teman sebayanya dan guru. Pada usia ini boleh dikatakan masa anak banyak bertanya, keingintahuan tentang sesuatu termasuk keingintahuan tentang keberadaan Tuhan. Begitu juga dengan TK ABA Karangduwur menyadari bahwa pembinaan anak tentang agama perlu diperhatikan, dalam hal ini guru sangat dituntut mampu menjelaskan dengan bijaksana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga konsep awal tentang Tuhan tertanam pada anak secara benar dan tepat. Mengajarkan ayat-ayat pendek dipilih ayat mengenai keberadaan Tuhan yang sekaligus dijelaskan maknanya serta penjelasan yang mudah diterima anak. Selain itu pula, anak didik di TK ABA telah terbiasa membaca *basmalah* (do'a) sebelum dan sesudah makan dan dalam setiap memulai pekerjaan.

Akan tetapi, jika dilihat dari jumlah guru yang ada, kurang mencukupi untuk proses pembinaan PAI. Karena jumlah guru agama yang dimiliki di TK ABA Karangduwur hanya satu, jauh dari ukuran belajar yang ideal bagi anak-anak yaitu, satu guru memegang sepuluh anak didik. Berbeda dengan keadaan di TK ABA Karangduwur, satu guru agama mengampu tiga kelas sekaligus pada waktu pelajaran agama. Sarana dan prasarana belajar yang masih kurang

seperti alat pandang dan alat dengar, merupakan faktor yang menunjang keberhasilan pembinaan PAI di TK ABA.

Penanaman kebiasaan dan latihan berulang-ulang yang dilaksanakan merupakan pendidikan awal yang akan menentukan sifat dan sikap anak selanjutnya. Oleh karena itu, guru agama secara khusus memberikan sumbangan kepada anak didik yaitu, dengan adanya program pendampingan materi al-Islam yang dilaksanakan di setiap kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap hari Senin dan Kamis dilaksanakan di kelas BI, setiap hari Rabu dan Sabtu di kelas B2 dan hari Selasa di kelas A. Program pendampingan tersebut dilakukan dengan cara guru memanggil anak didik satu per satu sesuai dengan nomor absen untuk menghadap guru agama. Di situ anak disuruh menghafalkan berbagai macam hafalan, seperti surah-surah pendek, do'a sehari-hari, *al-Asmā' al-Husnā*, membaca *Iqra'* dan pengetahuan agama lainnya. Dengan cara tersebut, guru akan lebih mengetahui anak didik yang benar-benar sudah hafal ataupun yang masih kurang.⁷ Selain itu, guru selalu membiasakan anak didiknya untuk berjabat tangan dengan gurunya dan mengucapkan salam dengan guru dan teman-temannya. Selalu berdo'a dalam setiap memulai dan mengakhiri pekerjaan, mencuci tangan setelah makan dan setelah selesai mengerjakan tugas.

Dari pembinaan PAI yang dilaksanakan di TK ABA Karangduwur, dengan kurangnya jumlah guru agama yang menangani anak didik, sarana dan prasarana seperti visual dan audio visual yang belum terpenuhi, mampu memperoleh hasil yang menggembirakan dengan indikasi antara lain,

⁷ Observasi di kelas A dan wawancara dengan Ibu Dianah pada tanggal 5 Juni 2006.

mayoritas peserta didik sudah hafal surat-surat pendek, *al-Asmā' al-Ḥusnā* dan do'a sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan PAI di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangduwur Petanahan Kebumen.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur Petanahan Kebumen?
2. Apa saja hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur?
3. Apa kelebihan dan kekurangan pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur Petanahan Kebumen.
- b. Ingin mengetahui hasil yang dicapai dalam pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur Petanahan Kebumen.
- c. Untuk mendeskripsikan kelemahan dan kekurangan pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur.

- b. Secara teoritis, diharapkan berguna untuk menambah wawasan tentang pembinaan PAI khususnya pembinaan untuk anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Skripsi Iis Kholisoh⁸, *PAI untuk anak usia pra sekolah di PP Ash-Sholihah Jonggrangan Sumberdadi Mlati Sleman Yogyakarta* yang membahas tentang materi, metode, dan evaluasi. Dari skripsi Iis Kholisoh berhasil diketahui bahwa materi pendidikan di PP Ash-Sholihah adalah Iqro', Juz 'Amma, Akhlak, Bahasa Arab, dan Fiqh. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, sorogan, tanya jawab, menghafal dan menulis. Sedangkan evaluasi untuk masing-masing pelajaran adalah secara lisan dan praktik.

Penelitian Iis Kholisoh mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji PAI untuk anak pra sekolah. Penelitiannya hanya memfokuskan pada materi, metode, dan evaluasi. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pola pembinaan PAI yang dilakukan oleh guru.

Rudi Alamsah⁹ dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, telah membahas pelaksanaan pembinaan akhlak secara formal yaitu yang berkaitan dengan materi pelajaran akhlak yang tercantum dalam kurikulum Al-Islam yang

⁸ Iis Kholisoh, *PAI untuk anak usia pra sekolah di PP Ash-Sholihah Jonggrangan Sumberdadi Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

⁹ Rudi Alamsah, *Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

disampaikan oleh guru di kelas, kemudian guru kelas bersama guru BP memantau perkembangan sikap siswa. Dalam penelitian tersebut, mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu mengkaji komponen-komponen pembinaan. Akan tetapi, penelitiannya hanya memfokuskan pada materi saja, tidak membahas segi-segi lainnya. Oleh karena itu, selain mengkaji materi, dalam penelitian ini juga dibahas tentang metode dan pola pembinaannya.

Skripsi Puji Rahayu 1995¹⁰ dengan judul *Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Oleh Forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari di Kecamatan Gunungkidul* yang membahas tentang pembinaan agama, faktor penghambat dan pendukung, serta hasil. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Puji Rahayu, yaitu membahas pembinaan agama, tetapi dalam penelitian di sini yang diteliti adalah usia pra sekolah, serta hasilnya. Sedangkan skripsi ini lebih memfokuskan pada usia remaja. Dari skripsi Puji Rahayu berhasil ditemukan bahwa pembinaan agama yang dilakukan di sana adalah kegiatan pengajian setiap bulan dan latihan ceramah. Yang masing-masing disertai dengan materi, metode, dan media yang mendukung.

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih memfokuskan pada pola pembinaan PAI yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan PAI dan hasil yang dicapai. Karena setiap sekolah mempunyai metode tersendiri dalam masalah pembinaan PAI yang dilakukannya.

¹⁰ Puji Rahayui, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Oleh forum Silaturahmi Angkatan Muda Masjid Wonosari di Kecamatan Wonosari Kab Gunungkidul*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

2. Landasan Teori

a. Karakteristik Anak TK

Anak taman kanak-kanak (TK) adalah termasuk anak usia dini. Yang dimaksud anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹¹

Pada usia tiga tahun, anak mampu melakukan berbagai gerakan yang telah mantap, seperti berlari dan melempar.¹² Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai kegiatan jasmani. Sedangkan perkembangan kognitif anak pada usia ini adalah dalam tahapan pra operasional, ditandai dengan belum dapat membedakan simbol dengan benda yang diterangkan oleh simbol atau kata, karena pemikiran mereka masih

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hal. 87. Dalam Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar PAUD*, Depdiknas (Jakarta: 2002), hal. 3-4.

¹² *Ibid.*, hal. 111.

egosentris. Akibat egosentrisme ini anak belum mampu melihat aspek yang terdapat pada suatu benda atau obyek dalam waktu yang sama.¹³

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun terdapat variasi di antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi.¹⁴ Pada saat anak usia dini berumur lima tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8000 kata, di samping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatife, kalimat tunggal, kalimat majemuk serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar menggunakan bahas dalam berbagai situasi sosial yang berbeda. Misalnya, mereka dapat berbicara hal-hal yang lucu, bermain tebak-tebakan, berbicara kasar pada teman dan berbicara sopan pada orang tua.¹⁵

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentris, individual, ke arah interaktif komunal.¹⁶ Yang pada tahap selanjutnya, anak mulai berinteraksi dengan anak lain, mulai bermain bersama dan bertambah sifat sosialnya. Kemampuan sosio-emosional yang harus dikuasai anak usia 3-4 tahun adalah anak dapat menunjukkan ekspresi wajar saat marah, sedih, takut dan lain sebagainya, biasa menjadi

¹³ Skripsi Tri Rahmawati Jurusan PAI Fakultas Tarbyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2003, hal. 5; Zakiyah Darajat, *Menumbuhkan Minat Beragama dan Pembinaan Akhlak Pada Anak Balita Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, ed. Rama Furqana (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 13.

¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia...*, hal. 35.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 36. Dalam Slamet Suyanto, *Buletin PAUD*, 2003, hal. 53.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 56.

pendengar dan pembicara yang baik, membereskan mainan setelah selesai bermain, sabar menunggu giliran dan terbiasa antri, mengenal peraturan dan mengikutinya, mengerti akibat jika melakukan kesalahan, memiliki kebiasaan yang teratur.¹⁷

b. Model-Model Pembinaan

Pembinaan diidentikkan dengan pemberian dorongan (menggerakkan) yaitu segenap usaha pemberian dorongan kepada anggota sehingga mereka mau bekerja dengan tulus dan ikhlas.¹⁸ Pemberian dorongan itu untuk meningkatkan semangat agar lebih berprestasi. Pembinaan juga berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina. Yang dimaksud membina yaitu mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.¹⁹ Dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan akan mencari jalan untuk mempertahankan dan meningkatkan dari yang telah ada.

Menurut Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk

¹⁷ *Ibid.*, hal. 58-59.

¹⁸ Ibrahim Bafadali, *Peningkatan Profesionalitas Guru SD* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 92.

¹⁹ Nasrun Harahap & Jamil Abu Bakar, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Pepara, 1981), hal. 27.

mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.²⁰

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pembinaan berarti penyempurnaan, perbaikan, upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.²¹

Adapun usaha yang dilakukan dalam pembinaan, adalah dengan menggunakan beberapa model di antaranya yaitu:

1) Keteladanan

Dalam pelaksanaan pendidikan, siapapun pendidiknya harus memberikan contoh terbaik untuk diikuti oleh anak didiknya. Untuk itulah Nabi Muhammad diutus oleh Allah sebagai utusan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Berkaitan dengan urgensi metode keteladanan, Abdullah Nasih Ulwan berkomentar:

Orang tua harus menyediakan untuk anaknya sekolah yang cocok, teman bermain yang baik, kelompok yang sesuai, agar sang anak dapat menerima pendidikan keimanan, moral, fisik/spiritual dan pendidikan mental. Maka tidak masuk akal jika sang anak berada dalam lingkungan yang baik akan menyeleweng akidahnya, rusak moralnya, terganggu jiwanya, lemah fisiknya dan terbelakang daya nalarnya dan budayanya. Tetapi ia akan sampai pada tingkatan kesempurnaan kedalaman akidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, kematangan mental dan pengetahuan.²²

Anak senantiasa mencontoh dan meniru apa saja yang dikerjakan oleh orang-orang, tingkah laku orang-orang yang ada di

²⁰ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 1

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 205.

²² A. Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hal. 329.. Dalam Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Saeful Kamalie, Jilid I dan II (Bandung: Asy-Syifa, 1998), hal. 105.

sekitarnya. Maka anak-anak perlu dibekali pengetahuan dan disertai dengan contoh langsung sejak masih dalam fase-fase perkembangannya, suatu fase dimana potensi dan naluri meniru masih sangat kuat.²³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Kholis Madjid, antara lain: "Bahasa perbuatan adalah lebih fasih dari pada bahasa ucapan" (*lisān al-ḥāl afaṣaḥ min lisān al-maqāl*).²⁴

2) Pembiasaan

Dalam proses belajar, pembiasaan meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.²⁵

Kebiasaannya ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam proses belajar dalam teori *operant conditioning* yang tunduk kepada dua hukum *operant* yang berbeda, yakni: pertama, *law of operant conditioning*. Dalam hukum operant ini, apabila timbulnya tingkah laku operant diisinya dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan meningkat. Kedua, *law of operant extinction*. Dalam hukum operant ini, apabila *conditioning* ini tidak diisinya dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah

²³ Hamdan Rajih, *Spiritual Quotient for Children Agar Si Buah Hati Kuat Imannya dan Taat Ibadahnya* (Yogyakarta: Diva Press, 2005), hal: 16.

²⁴ A. Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran...*, hal. 330. Dalam Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 134-136.

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 86.

laku tersebut akan menurun atau bahkan musnah.²⁶ Jadi, dalam proses pembiasaan tersebut diperlukan suatu stimulus bagi pelakunya, baik dalam bentuk pujian atau hadiah yang dapat membangkitkan semangat perbuatan tersebut bisa dilakukan dimana pun ia berada.

Rasulullah juga mengisyaratkan dalam sebuah haditsnya tentang perlunya metode pembiasaan dalam proses pendidikan yang berbunyi:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا عَنْقَهُمْ وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

(رواه الحاكم و أبو داود عن ابن عمر بن عاص)

"Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan, ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan antara mereka ketika tidur"

(HR Al-Hakim dan Abu Dawud Ibnu Umar bin Ash RA. dari Rasulullah saw).²⁷

3) Nasehat

Pentingnya nasehat dalam proses pendidikan tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai, yakni pribadi yang memiliki keimanan yang kuat dan teraktualisasikan dalam bentuk perilaku yang karimah. Dalam memberikan nasehat, pendidik atau orang tua

²⁶ Ibid., hal. 61.

²⁷ A. Tafsir, *Cakrawala Pemikiran...*, hal. 332.

seyogyanya mempergunakan kata-kata yang dapat dipahami anak. Bahkan Rasulullah pernah memberikan nasehat dalam bentuk perumpamaan, sehingga hasilnya terasa lebih membekas pada para sahabat.²⁸

Perlu diketahui bahwa ulama dan ahli pendidikan Islam cenderung menggunakan cara pendidikan langsung, seperti nasehat-nasehat, petunjuk-petunjuk, penghafalan syair, atau sajak-sajak lebih sering dipakai dari pada cara lainnya.²⁹

Dalam dunia anak-anak pembinaan agama sejak dini akan sangat berkaitan dengan perkembangan anak selanjutnya. Jhon Locke mengemukakan, posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep-konsep "tabula rasa", Jhon Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung pada orang tuanya bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengarahan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak akan terbentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.³⁰

Untuk menganalisis proses pembinaan digunakan teori belajar dan tingkah laku yang dicetuskan E. L. Thorndike, yang terkenal

²⁸ *Ibid.*, hal. 332-333.

²⁹ *Ibid.*, hal. 333. Dalam Athiyah Al-Abrasy, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha* (Mesir: Isa Albabi Alhilyati-Al Syirkah, t.th.), hal. 114.

³⁰ A. Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran*, hal. 113-114.

dengan teori koneksionisme (pertautan, pertalian), dia berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses "*stamping in*" (diingat), *forming*, hubungan antara stimulus dan respon.³¹

Dalam percobaannya, Thorndike mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon dalam penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dengan cara *trial and error* (coba-coba).³²

Faktor yang mempengaruhi semua belajar adalah *reward* atau pernyataan kepuasan dari suatu kejadian. *Law of exercise* (hukum latihan) adalah prinsip belajar yang kedua, yang pada umumnya dinyatakan hubungan antara S dan R yang akan menjadi kuat dengan makin sering respon dilaksanakan terhadap stimulus. Dengan latihan berkali-kali (*law of use*) hubungan S dan R makin kuat. Dia juga memodifikasi dalam penulisan berikutnya karena dia menemukan bahwa latihan tanpa hadiah tidak efektif. Hubungan diperkuat hanya oleh latihan yang mendapatkan hadiah.³³

Selain itu, para pembina, dalam hal ini adalah guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran.

126. ³¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, hal. 127.

Prinsip-prinsip belajar itu adalah:

1) Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar. Biasanya kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap untuk melaksanakan tugas khusus. Peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam belajar. Kesiapan belajar adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang bagus, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seorang dalam belajar.³⁴

2) Prinsip Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik, dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik.³⁵

Di dalam PAI untuk mengupayakan agar dapat menimbulkan motivasi instrinsik adalah melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar dalam diri peserta didik.

³⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 137.

³⁵ *Ibid.*, hal. 138.

Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang ditetapkan.

3) Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang ditinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.³⁶

Karena yang akan dibahas di sini adalah PAI maka, perlu dijelaskan kerangka tentang PAI.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dan masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Sedangkan PAI bagi usia anak pada hakikatnya telah dimulai secara tidak langsung pada waktu berprosesnya sperma ayah dengan ovum ibu

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, hal. 143.

³⁷ *Standard Kompetensi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran PAI SMA dan MA* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 4

menjadi janin dalam rahim ibu dengan do'a-do'a oleh kedua orang tua agar memperoleh anak yang shaleh.

Kemudian pada waktu melahirkan bayi setiap muslim secara tidak langsung ditanamkan jiwa ketauhidan dan melalui pembacaan azan di telinga kanan dan kirinya. Pembacaan kalimat tauhid ini adalah merupakan taraf awal pendidikan informal bahwa yang didengar bayi yaitu kalimat kesaksian adanya Tuhan pencipta alam semesta dengan segala kebesaran-Nya, dan Muhammad saw. sebagai orang yang bertugas menyampaikan ajaran-Nya bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Pendidikan informal dari orang tuanya ini berlangsung melalui latihan-latihan pembiasaan yang baik, seperti, membiasakan membaca *basmalah* setiap mengerjakan, memberi makan, ataupun setiap pekerjaan yang dilakukan untuk bayi, memandikan, membersihkan kotoran dan sebagainya.³⁸

Jadi, usia anak adalah usia yang sangat emas untuk menanamkan nilai-nilai agama. Sebagaimana Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Oleh karena itu, nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi dasar konsep diri anak. Selanjutnya nilai-nilai tersebut akan terinternalisasi membentuk *conscience*

³⁸ Farida Jadib, "Pendidikan Agama di Sekolah Umum: Alternatif Pelaksanaan Secara Intensif", *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang 1998, hal. 17-18.

(kata hati) yang pada masa remaja akan menjadi dasar penilaian dan filter terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya.

Oleh karena itu harus ada lembaga yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. TK merupakan salah satu program pendidikan bagi anak usia dini sebelum anak masuk sekolah dasar.

Secara khusus tujuan program pendidikan untuk anak usia dini tercantum dalam UU Pendidikan Pra Sekolah. Hal itu dapat dilihat dalam penjelasan atas undang-undang RI No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS bagian ketujuh tentang pendidikan anak usia dini pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa TK menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik³⁹

Menurut *The Nebraska Department of Education* di AS, bentuk program TK yang dianggap baik yaitu TK yang:

1. Orang tua dan guru saling bahu-membahu, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak rumah dan sekolah yang akan mendukung anak dalam memperoleh pengalaman di sekolah.
2. Pengalaman anak dirancang, lingkungan anak menjadi pusat yang akan mendorong proses belajar melalui penjelajahan dan penemuan, anak tidak hanya duduk diam, kelas tidak hanya dikuasai oleh meja, kertas dan buku kerja.
3. Anak diberi kesempatan mendapatkan berbagai pengetahuan dan kegiatan yang rumit. Anak-anak harus mampu menggunakan alat-alat permainan atau alat bantu belajar yang tersedia.

³⁹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.*

4. Anak mampu berbahasa dengan caranya sendiri, memiliki pengalaman dan tahapan perkembangan yang merupakan dasar dari kegiatan membaca dan menulis.
5. Anak mengenal berbagai irama dan alat musik melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari.
6. Anak menyukai ekspresi seni melalui penggunaan berbagai alat atau media yang dirancang dalam kurikulum bukan sekedar melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, menempel dan sebagainya.⁴⁰

Dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama di sekolah. Faktor pendidikan itu ada lima macam, dimana faktor yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah: anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan (*milieu*).⁴¹ Masing-masing faktor pendidikan itu akan dijelaskan satu per satu.

Anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa anak didik pendidikan tidak akan berlangsung. Sedangkan dalam pendidikan Islam anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.⁴² Dr. Zakiyah Darajat

⁴⁰ Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 106-108.

⁴¹ Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, t.th.), hal. 28.

⁴² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Pelaksanaannya* (Bandung: Triganda Karya, 1993), hal. 177.

dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* menyatakan bahwa anak mulai mengenal Tuhan sejak usia 3 atau 4 tahun dengan melalui bahasa. Mereka mulai mengenal apa yang ada di sekitar mereka, kemudian sering bertanya siapa Tuhan, siapa yang membuat bulan, dan sebagainya.⁴³ Di sinilah pentingnya pendidikan agama dilaksanakan sejak kecil, agar jiwa agama yang telah mereka miliki dapat terbina dengan baik.

Pendidik adalah pemeran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam Islam, seorang pendidik adalah orang yang komitmen dengan tuntunan agamanya. Berbicara benar dan amanah, memiliki semangat belajar yang tinggi untuk meningkatkan ilmu dalam keluasan nuansa berfikir adalah perbuatan riil yang harus dipraktikkan dalam setiap aktivitas kehidupannya.⁴⁴ Karena itu, seorang pendidik harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya.

Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena, dalam mendidik agama terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh. Sebab dengan keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan kewajiban agama.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*, hal. 21.

⁴⁴ Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan* (Yogyakarta: Prisma Shopie, 2002), hal. 71.

⁴⁵ *Ibid.*

Alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Alat-alat pendidikan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama di antaranya adalah alat pengajaran agama, seperti papan tulis, tempat shalat, alat peraga yang dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Alat pendidikan yang langsung yaitu alat-alat pendidikan agama yang dilaksanakan dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, dengan memberi teladan, memberi nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.

Untuk tahap awal, pendidikan bagi anak usia dini bisa dimulai dengan memperkenalkan Allah, Agama Islam, Rasul Islam (Nabi Muhammad), serta membimbing dan mengajarkan kitab (Al-Qur'an). Pada tahap berikutnya mereka sudah mulai diajak menghafal Al-Qur'an. Untuk anak-anak yang masih di bawah umur, cukup menghafal surah-surah pendek.⁴⁶

Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun dalam perasaan agamanya.⁴⁷

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebaliknya, pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif bila keadaan sekitarnya tidak memberi pengaruh yang baik.

⁴⁶ Hamdan Rajih, *Spiritual Question For Children Agar Si Buah Hati Kuat Imannya dan Taat Ibadahnya* (Yogyakarta: Diva Press, 2005), hal. 57.

⁴⁷ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus*, hal. 54.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁸

Metodologi penelitian kualitatif berlandaskan fenomenologi menurut pendekatan holistik mendudukan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat obyeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial.⁴⁹

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis, artinya *psyche* berarti jiwa dan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, secara etimologi (menurut arti kata) psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa.⁵⁰ Menurut Jhon Broadus memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respon).⁵¹

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

⁴⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 18.

⁵⁰ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 9.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 12

Poerbakawatja dan Harahap dalam *Ensiklopedi Pendidikan* menyatakan bahwa psikologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa. Gejala-gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa dalam pengertian di atas dibatasi pada respon organisme dan hubungan dengan lingkungan.⁵² Jenis-jenis psikologi sangat beragam, ada psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi kepribadian, psikologi klinis, dan lain-lain. Dalam hal ini jenis psikologi yang sesuai adalah psikologi pendidikan, yang akan membicarakan metode belajar, periode-periode pertumbuhan dan perkembangan siswa.⁵³

3. Subyek

Dalam pemilihan subyek penelitian, penulis menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Maksudnya adalah sample dipilih berdasarkan tujuan. Sedangkan tujuannya adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁵⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi *key informannya* (informan kunci) adalah pimpinan TK ABA, yaitu Ibu Wartiyah. Pimpinan TK ABA merupakan sumber utama dalam penelitian ini, karena memiliki pengetahuan dan mendalami situasi dan lebih mengetahui informasi yang

⁵² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 5.

⁵³ Ki RBS. Fudartanto, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Global Pustaka Utama, 2002), hal. 5.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 165.

diperlukan.⁵⁵ Pimpinan TK ABA Karangduwur merupakan guru wali kelas B1 yang banyak mengetahui kegiatan pembelajaran di TK ABA.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sehingga dapat dipercaya kebenarannya maka untuk mempermudah penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁶ Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan berperan serta, yaitu penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dalam subjek dengan lingkungan subjek, dan selama itu pula data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁵⁷ Adapun langkah-langkah dalam observasi di TK ABA adalah dengan cara melihat dan mengamati kondisi fisik TK ABA, sarana dan prasarana, serta proses pembinaan PAI, setelah itu penulis mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi dengan keadaan sebenarnya. Alat yang digunakan untuk pengamatan adalah alat dria, selain itu juga menggunakan tustel. Dan alat yang digunakan untuk mencatat hasil observasi adalah *block note* dan alat tulis lainnya. Data yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah gambaran tentang

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 139.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 136.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 117.

kondisi TK ABA, baik gedung, keadaan alat-alat permainan, piala maupun proses kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Metode interview atau wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.⁵⁸ Oleh karena itu, pewawancara bebas mengadakan wawancara, yang tetap berpijak pada catatan-catatan mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah, pewawancara mempersiapkan pokok-pokok yang akan ditanyakan kepada orang yang akan diwawancarai, baik itu kepala sekolah atau guru agama dan guru wali kelas. Setelah itu pewawancara melakukan pencatatan data dari hasil wawancara. Kemudian pewawancara membuat catatan lapangan dan memberikan komentar. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting dan diperlukan selama wawancara.

Data yang akan digali dengan metode ini adalah sejarah berdirinya dan perkembangan TK ABA, karena di sana tidak terdapat dokumentasi akan hal itu. Kondisi guru dan anak didik, proses

⁵⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hal. 85.

pembinaan PAI, kelebihan dan kekurangan dalam pembinaan PAI di TK ABA, dan hasil yang dicapai.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.⁵⁹ Sehingga yang dimaksud metode dokumentasi di sini adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dokumentasi yang ada dan relevan dengan tujuan penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan teknik *interview*, di antaranya adalah fasilitas sarana dan prasarana, data administrasi, buku induk, jumlah murid dan lain sebagainya. Adapun langkah-langkahnya adalah penulis terlebih dahulu mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang ada di TK ABA Karangduwur, kemudian dari dokumen-dokumen tersebut, penulis mendeskripsikan dan menarik kesimpulan data-data dokumen secara sistematis. Di sini, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di TK ABA seperti Buku Penyusunan Silabus TK, daftar absensi per kelas, buku induk siswa, majalah, buku data inventaris TK ABA, buku laporan rapat, buku penilaian anak didik. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah tentang kehadiran anak didik, keadaan jumlah murid dari tahun ke tahun, keadaan barang-barang yang dimiliki dan hasil-hasil rapat.

⁵⁹ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 44

d. Metode analisis data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategorisasi itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan penelitian keabsahan data. Setelah tahap ini selesai, mulailah tahap penafsiran data.⁶⁰ Setelah data tersebut diperoleh, selanjutnya dianalisa dalam upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi di lapangan dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dalam bentuk penelitian yang tersusun rapi sehingga mudah dipahami.

Kemudian untuk menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 190.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶¹ Teknik triangulasi yang digunakan adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan pimpinan TK dan guru PAI. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode adalah pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini hasil teknik wawancara akan dibandingkan dengan teknik observasi dan teknik dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk penyajian, dalam skripsi ini tersusun dalam bab-bab yang dimulai dari bab I Pendahuluan yang membahas latar belakang pemilihan tema penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I ini menjelaskan tema penelitian supaya deskripsi rencana penelitian jelas.

Dilanjutkan dengan bab II yang menguraikan kondisi tempat penelitian. pengetahuan yang baik tentang kondisi geografis dan proses pembinaan PAI, tempat penelitian dilaksanakan dapat membantu peneliti memahami latar belakang obyek penelitian.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 178.

Setelah mendapatkan gambaran umum dari kondisi lapangan, dilanjutkan dengan bab III yang mengulas tema penelitian, yaitu pembinaan PAI yang membahas tentang deskripsi pembinaan PAI, pola-pola pembinaan PAI, penerapan pola-pola pembinaan PAI. Dari pembahasan tersebut, akan tampak dalam bab ini kekurangan dan kelebihan dari dalam pembinaan PAI di TK ABA. Bab III adalah inti dari kegiatan penelitian yaitu pelaporan seluruh hasil penelitian dalam bentuk data dan analisisnya.

Dalam bab IV penutup merupakan akhir dari laporan penelitian ini yang membahas kesimpulan penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Bab IV ini berguna untuk meringkas seluruh penelitian. Dan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian maka akan diberikan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur, bertujuan untuk menciptakan keberhasilan belajar anak didik. Pembinaan itu dilaksanakan dengan cara latihan dan pengulangan, karena semakin sering anak mempraktekkan materi PAI anak akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori yang telah lalu. Sehingga para guru di TK ABA, berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Setelah penulis mengadakan penelitian dan membahas skripsi ini, maka dapat disimpulkan:

1. Pola-pola pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur dilaksanakan melalui pola pembinaan pembiasaan, cerita dan nasehat, serta keteladanan. Pembinaan PAI dengan pola pembiasaan yang dilakukan oleh guru di TK ABA Karangduwur, dilakukan dengan kegiatan pemberian tugas dan pengulangan, pembiasaan mengucapkan salam kepada guru dan sesama teman, selalu berdo'a sebelum dan sesudah mengerjakan pekerjaan. Pembinaan PAI melalui pola cerita dan nasehat adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut; pendahuluan, memaparkan cerita, mendiskusikan cerita, mengaitkan cerita dengan kehidupan anak. Pembinaan PAI melalui keteladanan dilakukan dengan kegiatan: latihan keagamaan, mendahulukan kaki kanan ketika masuk kelas, mengucapkan kalimah-kalimah *thayyibah*.

2. Pola pembinaan PAI di TK ABA Karangduwur diterapkan pada materi PAI yaitu: aqidah/keimanan, meliputi mengenal ciptaan Allah, mengenal sifat-sifat Allah, mengenal nama-nama malaikat, mengenal rukun Islam. Bidang ibadah, meliputi, praktik wudhu dan shalat, hafalan do'a sehari-hari, latihan manasik haji. Al-qur'an, meliputi, hafalan surah-surah pendek dan *iqra'*.
3. Hasil dari pembinaan PAI di TK ABA dapat dilihat dari dua sikap, yaitu sikap anak dan sikap masyarakat. Hasil dari sikap anak yaitu: apa yang telah dilakukan oleh guru melalui pembinaan PAI sesuai dengan apa yang terjadi pada anak didik. Hasil dari sikap masyarakat, yaitu: apa yang telah dilakukan oleh guru melalui pembinaan PAI mempunyai pengaruh positif terhadap masyarakat yaitu orang tua dan masyarakat.
4. Kelebihan dan kekurangan pola pembinaan PAI
Kelebihan
 - a. Anak didik lebih cepat menghafal berbagai macam hafalan
 - b. Melatih daya ingat anak didik
 - c. Adanya pengawasan dan perhatian anak didik oleh guru
 - d. Guru lebih banyak berkreasi
 - e. Anak lebih mudah menyerap materi PAI
 - f. Motivasi anak bertambah tinggi
 - g. Menumbuhkan sikap disiplin anak dan menghargai waktu
 - h. Anak didik sudah lancar huruf *hijaiyyah*

Kelemahan

- a. Kurangnya guru pembina PAI
- b. Minimnya waktu dan tenaga
- c. Adanya kesulitan dari anak mengucapkan kalimah-kalimah Arab
- d. Terbatasnya buku cerita keagamaan
- e. Anak mudah lupa

B. Saran-Saran

1. Pimpinan Sekolah

- a. Agar selalu meningkatkan perhatian kepada guru-guru supaya dalam membina anak didik khususnya bidang PAI semakin semangat
- b. Hendaknya kerjasama antara guru dengan wali anak didik yang selama ini sudah terjalin baik selalu ditingkatkan.
- c. Agar selalu mengusahakan kelengkapan fasilitas yang belum memadai dan terpenuhi, misalnya, buku-buku cerita keagamaan, alat peraga, dan media pengajaran pandang dan dengar supaya dapat mendukung kelangsungan kegiatan PAI di TK Karangduwur.
- d. Melakukan penertiban administrasi.

2. Kepada Guru

Guru di TK Karangduwur merupakan figur yang selalu diperhatikan oleh anak. Oleh karena itu, baik guru kelas atau guru agama, hendaknya mampu menjadi teladan bagi anak didiknya dalam melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam baik di TK maupun di luar TK. Guru

juga hendaknya selalu meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar dan selalu ditingkatkan wawasan pengetahuannya supaya tujuan yang diinginkan tercapai.

3. Kepada Anak Didik

- a. Kebiasaan baik anak didik dalam mengamalkan ajaran Islam hendaknya selalu ditingkatkan dengan baik agar tetap terbina dan lestari di masa yang akan datang
- b. Anak didik selama ini telah belajar di TPA, hendaknya ditingkatkan dan yang belum, mulailah untuk aktif belajar di TPA. Karena hal itu akan sangat mendukung keberhasilannya dalam belajar agama di sekolah.
- c. Hendaknya pengamalan agama di sekolah juga terus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat.

C. Penutup

Tiada kata yang terucap selain puji syukur penulis haturkan atas berkat pertolongan Allah SWT sehingga skripsi dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki, namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini dan tentulah masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kemajuan penulis di masa mendatang.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis mohon petunjuk serta berserah diri. Semoga karya yang sederhana ini mendapat ridla-NYA dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik khususnya. Semoga kita selalu dalam rahmat-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1999.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Gema Risalah Press, 1993.
- Farida Jadib, "Pendidikan Agama di Sekolah Umum": Alternatif Pelaksanaan Secara Intensif, *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, Palembang 1998.
- Hamdan Rajah, *Spiritual Quotient for Children, Agar Si Buah Hati Kuat Imannya dan Taat Ibadahnya*, Yogyakarta: difa press, 2005.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Galah, 2002.
- Ibrahim Bafadali, *Peningkatan Profesionalitas Guru SD*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Iis Kholisoh, *PAI Untuk Anak Usia Pra Sekolah di PP As-Solihah, Jonggrangan, Sumberdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Ki RBS. Fudartanto, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia 1991.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, pen. Sarjuli dkk, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, Yogyakarta: Prisma Shopie, 2002.
- Muhammad dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Pelaksanaan*, Bandung: Tri Ganda Karya, 1993.
- Muhammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak Usia Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah saw Bidang Dakwah dan Ibadah*, Yogyakarta: Darussalam, 2004
- Nasrul Harahap dan Jamil Abu Bakar, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: CV. Pepara, 1981.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Puji Rahayu, *Pembinaan PAI terhadap Remaja oleh Forum Silaturrahim Angkatan Muda Masjid Wonosari di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Rudi Almsyah, *Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 2002.
- Sri Harini dan Aba Firdaus Alhawalani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Standar Kompetensi Kurikulum 2004 Mata Pelajaran PAI SMA dan MA, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Syahrimar Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Tri Rahmawati, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zakiyah Darajat, *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan bintang, 1975.

Zuhaerini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.